



Hubungan Antara Gaya Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan

Dody Feliks Pandimun Ambarita¹, Satri Sinaga², Permata Sari Br Siregar^{3*}, Angeleva Sinaga⁴, Patresia Situmorang⁵, Riris Silalahi⁶

¹²³⁴⁵⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 18 July 2025
 Received in revised: 3 August 2025
 Accepted: 12 August 2025
 Available online: 31 August 2025

* Corresponding author:
permatasiregar2001@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between learning styles and English learning outcomes of fifth grade students of State Elementary School 060967 Medan Belawan. The method used in this study is a quantitative method. This type of research is correlational. The subjects of this study were fifth grade students at State Elementary School 060967 Medan Belawan, totaling 34 students with random sampling technique. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the conditions for the hypothesis to be accepted based on the Product Moment correlation test are if $t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{hitung} = 0.486$ and $t_{table} = 0.348$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. Students with visual learning styles are 18 people (52.94%), auditory learning styles are 8 people (23.52%), kinesthetic learning styles are 5 people (14.70%), visual auditory learning styles are 1 person (2.94%), and visual kinesthetic learning styles are 1 person (2.94%). Thus, it can be said that the learning styles and English learning outcomes of class V of SD Negeri 060967 Medan Belawan have a relationship (correlation).

Keywords: *auditory learning style, kinesthetic learning style, visual learning style, learning results*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 060967 Medan Belawan yang berjumlah 34 orang siswa dengan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa syarat hipotesis diterima berdasarkan uji korelasi product moment adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, $t_{hitung} = 0.486$ dan $t_{tabel} = 0.348$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 18 orang (52,94%), gaya belajar auditori 8 orang (23,52%), gaya belajar kinestetik 5 orang (14,70%), gaya belajar visual auditori 1 orang (2,94%), dan gaya belajar visual kinestetik 1 orang (2,94%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan memiliki hubungan (korelasi).

Kata Kunci: gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, hasil belajar

<https://doi.org/10.24114/jt.v14i1.67891>

1. Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi yang kian deras, pendidikan menjadi titik awal perjalanan setiap individu menuju masa depan yang kompetitif. Melalui proses belajar, seseorang tidak hanya mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan cara berpikir yang kritis. Dalam lanskap pendidikan modern, kemampuan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris telah menjelma menjadi jembatan penting yang menghubungkan pelajar dengan dunia teknologi, ilmu pengetahuan, dan pasar kerja internasional.

Bahasa Inggris di Indonesia diajarkan secara bertahap mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sebagai bagian integral dari kurikulum nasional. Meski demikian, capaian belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih menunjukkan disparitas yang cukup mencolok, baik antarindividu maupun antarsekolah. Variasi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang digunakan, tingkat motivasi siswa, kompetensi profesional guru, kondisi lingkungan belajar, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai.

Berdasarkan pendapat Ma'rufa (dalam Simanjuntak & Khairina, 2019), Kurikulum Merdeka menetapkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Kebijakan ini menunjukkan bahwa pemerintah memandang keterampilan Bahasa Inggris sebagai aspek penting dalam pendidikan anak-anak. Di sisi lain, hal ini menjadi tantangan bagi institusi pendidikan dasar untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris agar lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil belajar Bahasa Inggris menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas proses pembelajaran serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, Upaya peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Inggris tidak dapat dilepaskan dari analisis mendalam terhadap determinan hasil belajar.

Kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 060967 Medan Belawan membuka pemahaman mendalam mengenai pentingnya mengenali gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Setiap anak memiliki cara sendiri dalam menyerap informasi, dan guru dituntut memahami perbedaan ini untuk menciptakan proses belajar yang maksimal. Gaya belajar bukan hanya preferensi, melainkan fondasi dalam membentuk pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik. Observasi yang dilakukan selama kegiatan ini memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa jauh strategi mengajar selaras dengan pola belajar siswa.

Observasi pra-riset yang dilakukan selama program Kampus Mengajar di SD Negeri 060967 Medan Belawan mengungkapkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V belum mencapai standar yang diharapkan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian siswa secara konsisten memperoleh nilai di bawah KKM, yang mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Faktor penyebabnya antara lain kompleksitas Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, belum teridentifikasinya gaya belajar dominan siswa, serta dinamika kelas yang menantang. Guru melaporkan adanya perilaku siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran, seperti berjalan-jalan di kelas dan mengganggu teman. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi antara dukungan sosial dan preferensi belajar individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Gaya Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan". Hal ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan, hasil belajar Bahasa Inggris kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan, dan hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris kelas V SD 060967 Medan Belawan.

Gaya Belajar

Gaya belajar merujuk pada pendekatan khas yang digunakan individu dalam memperoleh dan mengolah informasi sesuai dengan karakter masing-masing. Setiap orang memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, yang memengaruhi efektivitas dalam menyerap dan mengelola pengetahuan. Parwati (2024) menyebut gaya belajar sebagai metode paling alami yang dimiliki seseorang dalam menyusun dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Rambe dan Yarni (2019) menekankan bahwa gaya belajar berperan sebagai mekanisme internal yang membantu individu dalam menginterpretasi dan mengorganisasi informasi secara sistematis. Kesesuaian gaya belajar yang diterapkan diyakini sebagai penentu utama keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ghufron, dkk. (dalam Windriani, dkk., 2021) Setiap orang memiliki jalur unik dalam memahami informasi baru itulah yang disebut gaya belajar. Pendekatan ini menggambarkan bagaimana individu berkonsentrasi, menyusun, dan menguasai materi yang menantang melalui cara pandang yang tidak selalu seragam.

Gaya belajar dapat dipahami sebagai pola perilaku dan persepsi yang digunakan individu untuk mengakses pengetahuan, di mana proses internal seperti gerak laku dan penghayatan berperan dalam membentuk strategi belajar yang personal dan efektif. (Parwati, 2024). Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian dari gaya belajar maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara setiap individu berbeda dalam mengembangkan diri, menyerap informasi, serta mengelola Informasi.

Dalam ranah pendidikan, gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik telah diakui sebagai tiga pendekatan utama yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Walaupun terminologi yang digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan gaya belajar ini cukup beragam, DePotter (dalam Thoha & Priatna, 2021, h. 22) mengidentifikasi dua elemen kunci yang menjadi benang merah dalam berbagai perspektif. Pertama, proses penyerapan informasi yang dikenal sebagai modalitas, dan kedua, strategi individu dalam mengolah serta mengorganisasi informasi tersebut. Modalitas belajar sendiri merupakan cara seseorang menerima informasi melalui indera, dan kecenderungan ini bersifat unik pada tiap individu.

Menurut DePotter (dalam Thoha & Priatna, 2021, h. 23) Tiga modalitas utama dalam gaya belajar yang dikenal dengan istilah VAK meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Ketiganya berperan penting dalam menentukan cara individu menyerap dan mengolah informasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Visual: Pembelajar visual mengandalkan indera penglihatan sebagai jalur utama dalam menyerap informasi. Mereka belajar dari warna, bentuk, Mengandalkan memori visual dalam proses belajar.
2. Auditori: Gaya belajar auditori menempatkan pendengaran sebagai modalitas dominan dalam proses kognitif. Individu dengan kecenderungan ini menunjukkan efektivitas tinggi dalam menyerap informasi melalui penjelasan verbal, serta memiliki kecakapan komunikasi lisan yang ditunjukkan lewat kebiasaan berdiskusi, membaca bersuara, dan artikulasi pendapat yang fasih.
3. Kinestetik: Pembelajar kinestetik adalah mereka yang menyerap pengetahuan paling efektif lewat gerakan tubuh. Mereka belajar dengan cara menyentuh, bergerak, dan mengalami langsung materi yang dipelajari. Beberapa ciri khususnya mencerminkan kebutuhan untuk aktif secara fisik dalam proses belajar.

Menurut Hamzah sebagaimana dikutip oleh Silitonga & Magdalena (2020), ada beberapa jenis gaya belajar yang patut diperhatikan dan bisa dijadikan acuan jika sesuai dengan karakter siswa. Di antaranya adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Ruslimiarti (dalam Nabela, dkk., 2021) mengidentifikasi tiga pendekatan utama dalam gaya belajar: visual, auditori, dan kinestetik. Ketiganya mencerminkan cara khas seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi. Dari beragam pendapat pakar yang telah dikemukakan, tampak jelas bahwa gaya belajar siswa umumnya terbagi ke dalam tiga kategori dominan: visual, auditori, dan kinestetik.

Tak ada satu cara belajar yang cocok untuk semua orang itulah mengapa gaya belajar menjadi penting. Menurut DePorter dan Hernacki (dalam Thoha & Priatna, 2021), setiap gaya belajar memiliki indikator yang membedakannya. Ada yang mengandalkan penglihatan (visual), ada yang lebih peka terhadap suara (auditori), dan ada pula yang belajar lewat gerakan dan pengalaman langsung (kinestetik):

Indikator gaya belajar visual

- a. Belajar dengan cara visual
 1. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna.
 2. Rapi dan teratur.
 3. Tidak terganggu dengan keributan
 4. Sulit menerima instruksi verbal
- b. Indikator gaya belajar auditori
 1. Belajar dengan cara mendengar
 2. Baik dalam aktivitas lisan
 3. Memiliki kepekaan terhadap musik
 4. Mudah terganggu dengan keributan
 5. Lemah dalam aktivitas visual.
- c. Indikator gaya belajar kinestetik
 1. Belajar dengan aktivitas fisik
 2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
 3. Berorientasi pada fisik dan banyak gerak
 4. Suka coba-coba dan kurang rapi
 5. Lemah dalam aktivitas verbal

Menurut DePorter dan Hernacki (dalam Banggo, 2023) indikator dari gaya belajar antara lain indikator gaya belajar yang tampak atau visual ialah belajar lewat penglihatan, menyadari posisi, angka, bentuk, serta warna, Teratur dan tersusun secara sistematis, tetap tidak terpengaruh oleh kebisingan dan kesulitan menerima instruksi yang dapat dilihat. Indikator gaya belajar auditori adalah sebagai berikut: penguasaan pembelajaran melalui pendengaran, Keterampilan berbicara memiliki signifikansi, Kepekaan terhadap musik, Kebisingan menyebabkan gangguan, Kurang dominan dalam aktivitas visual. Indikator gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut: Memperoleh wawasan melalui kegiatan jasmani, Menunjukkan kepekaan terhadap sinyal non-verbal dan ekspresi wajah.

Kerap aktif bergerak, dengan penekanan pada elemen fisik, Suka bereksperimen tetapi kurang memperhatikan kerapian, serta tidak begitu tertarik pada kegiatan verbal.

Menurut DePorter dan Hernacki (dalam Magdalena, 2020) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah sebagai berikut.

- a. Memastikan kerapian dan keteraturan tetap terjaga.
- b. Menyampaikan data dengan kecepatan optimal.
- c. Umumnya kebal terhadap gangguan suara.
- d. Lebih mengutamakan ingatan visual dibandingkan auditori.
- e. Cenderung lebih memilih aktivitas membaca daripada mendengarkan.
- f. Membaca secara cepat dan penuh konsentrasi.
- g. Sering kali memiliki gagasan yang jelas tetapi kurang terampil dalam pemilihan diksi.
- h. Memiliki ingatan kuat terhadap hubungan visual.
- i. Mengalami kesulitan dalam mengingat perintah lisan kecuali jika tertulis, dan sering meminta pengulangan dari orang lain.
- j. Mengamati detail dengan saksama.
- k. Siswa visual menyerap pelajaran lewat mata mereka. Informasi yang dilihat langsung baik dari guru, gambar, atau tulisan lebih mudah melekat di ingatan dibandingkan penjelasan yang hanya didengar.

Ciri- ciri siswa dengan gaya belajar auditori sebagai berikut.

- a. Melakukan self-talk selama menjalani proses kerja.
- b. Mudah terpengaruh oleh gangguan kebisingan.
- c. Memiliki kecenderungan untuk membaca dengan nyaring dan mendengarkan.
- d. Menghadapi kesulitan dalam kegiatan menulis, namun memiliki keunggulan dalam menyampaikan narasi secara verbal.
- e. Memperoleh pengetahuan lebih efektif melalui metode auditori dan lebih mudah mengingat diskusi ketimbang pengamatan visual.
- f. Menunjukkan minat yang mendalam pada percakapan, diskusi, serta penjelasan topik secara terperinci.

Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu sebagai berikut.

- a. berbicara dengan kecepatan yang lambat
- b. mengalami kesulitan dalam mengingat peta kecuali telah mengunjungi area tersebut
- c. mempelajari informasi melalui aktivitas berjalan dan pengamatan.
- d. menggunakan jari sebagai alat bantu saat membaca.
- e. tidak mampu duduk dengan tenang dalam jangka waktu yang lama
- f. memiliki kemungkinan tulisan tangan yang kurang rapi
- g. cenderung fokus pada aktivitas fisik dan sering bergerak
- h. memiliki dorongan kuat untuk melakukan berbagai hal.
- i. Siswa dengan gaya belajar kinestetik umumnya lebih mudah mengingat informasi melalui pelaksanaan langsung aktivitas pembelajaran mereka sendiri.

Gaya belajar mencerminkan kebiasaan kognitif siswa dalam menerima dan mengolah informasi, yang dipengaruhi oleh preferensi sensorik masing-masing. Pendekatan ini menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui modalitas inderawi visual, auditori, atau kinestetik yang berfungsi sebagai saluran utama dalam membentuk pemahaman dan retensi informasi (Basuki, 2019).

Dalam pandangan Chania (dalam Afifah et al., 2021), identifikasi gaya belajar dominan merupakan langkah strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Kesadaran siswa terhadap preferensi sensorik mereka memungkinkan pemrosesan informasi yang lebih optimal. Ketika gaya belajar diterapkan secara tepat, proses kognitif menjadi lebih efisien, sehingga pemahaman materi meningkat dan pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna.

Sebagaimana diungkapkan oleh Dasep et al. (2023), guru perlu memahami gaya belajar siswa agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Perbedaan gaya belajar dapat dikenali melalui cara siswa menerima dan mengolah informasi. Muhammad (dalam Nasution & Elvira, 2022) menyatakan bahwa identifikasi gaya belajar siswa memungkinkan mereka memahami kekuatan dan kelemahan pribadi sebagai dasar pengembangan diri. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa memahami gaya belajar itu sangat menguntungkan, karena dapat mengetahui cara belajar yang terbaik yang membuat semangat belajar semakin tinggi.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator langsung dari efektivitas proses pembelajaran yang dialami siswa. Menurut Setiawan (2024), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Definisi ini diperkuat oleh pandangan bahwa hasil belajar mencerminkan capaian yang dapat diukur, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Novitasari dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kompetensi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Mustakim (2020) menambahkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai peserta didik berdasarkan penilaian yang telah dirancang dalam kurikulum institusi pendidika, sebagaimana dikutip oleh Wicaksono & Iswan (2019), mengidentifikasi lima bentuk kemampuan sebagai indikator hasil belajar:

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ketika siswa aktif terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Menurut Sardiman (Sunardi, 2021) terdapat tiga jenis hasil belajar yaitu sebagai berikut: Dalam konteks teori dan wawasan, mencakup baik konsep maupun fakta (kognitif), Mengacu pada dimensi pribadi, termasuk karakter dan sikap (afektif), dan Berhubungan dengan tindakan, keterampilan, atau performa (psikomotorik). Menurut Gagne (dalam Putra, dkk., 2024) hasil belajar dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu sebagai berikut: Informasi verbal, Kemampuan intelektual, Pengetahuan tentang aktivitas kognitif, Keterampilan motorik, dan Sikap mengacu pada persepsi atau emosi.

Pandangan Bloom (dalam Zainudin, 2023) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kajian akademis, para ahli berpendapat bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: kognitif, yang mengacu pada pengetahuan; afektif, berkaitan dengan sikap; dan psikomotorik, berkaitan dengan gerak tubuh.

Setiap siswa memperoleh hasil belajar yang berbeda sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam KBM tidak bersifat seragam, melainkan bergantung pada kondisi tertentu. Slameto (dalam Damayanti, 2022) mengelompokkan faktor-faktor penentu hasil belajar ke dalam dua jenis: faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yakni yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal antara lain: Jasmani, Psikologis, Kelelahan. Faktor eksternal antara lain: Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Masyarakat. Menurut Yandi, dkk., (2023) ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut: Sumber belajar, Lingkungan sekolah, dan Budaya sekolah.

Dalam pandangan Slameto (dalam Marlina & Sholehun, 2021), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama. Faktor internal mencakup kondisi jasmani dan psikologis yang melekat pada individu, seperti kesehatan dan kesiapan mental. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial yang berinteraksi langsung dengan siswa, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Menurut Riyani (dalam Kurniawan, dkk., 2017), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama: faktor intern dan faktor ekstern

4. Metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang berpijak pada asumsi sikap positif sebagai landasan teoritis. Pemilihan populasi dan sampel dilakukan secara terstruktur untuk menjamin akurasi data. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui teknik statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060967 Medan Belawan pada T. A. 2024/2025. Dengan melibatkan 102 siswa sebagai populasi dan 34 siswa sebagai sampel. Instrumen dan teknik pengumpulan data merupakan tahapan esensial dalam penelitian, karena dari sanalah informasi yang dibutuhkan diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai teknik, antara lain observasi untuk menangkap dinamika lapangan, wawancara pra-riset untuk menggali perspektif awal, angket untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, serta dokumentasi nilai ulangan harian Bahasa Inggris semester genap tahun ajaran 2024/2025 sebagai indikator capaian akademik. Uji coba instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

5. Hasil dan Pembahasan

Gaya belajar siswa berdasarkan identifikasi terhadap 34 siswa menunjukkan komposisi jenis kelamin sebanyak 13 laki-laki dan 21 perempuan. Berdasarkan kecenderungan gaya belajar, sebanyak 18 siswa (54%) termasuk kategori visual, 8 siswa (24%) auditori, dan 5 siswa (16%) kinestetik. Selain itu, terdapat masing-masing 1 siswa (3%) yang menunjukkan kombinasi gaya belajar visual-auditori dan visual-kinestetik. Sedangkan analisis terhadap 34 siswa kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan menunjukkan bahwa 8 siswa (24%) memiliki hasil belajar dalam kategori sangat baik, 11 siswa (32%) dalam kategori baik, dan 15 siswa (44%) dalam kategori cukup. Berdasarkan distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pencapaian hasil belajar Bahasa Inggris siswa berada pada kategori baik.

Tabel 1. Uji Normalitas

	<i>W(statistic)</i>	<i>P</i>
Hasil Belajar	.946	0.102

Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk data hasil belajar adalah 0,102. Nilai ini lebih besar dari ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Uji Homogenitas

	<i>F</i>	<i>P</i>
Hasil Belajar	1.79	0.185

Dari tabel yang disajikan, diketahui bahwa nilai signifikansi Levene untuk data hasil belajar adalah 0,185. Nilai ini melebihi ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang seragam. Dengan demikian, data dinyatakan homogen dan memenuhi syarat untuk analisis lanjutan.

Tabel 3. Uji Hipotesis

<i>Correlation Matrix</i>	
<i>Pearson's r</i>	0.486
<i>df</i>	32
<i>p-value</i>	0.004

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan nilai rxy sebesar 0,486, yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Nilai ini dibandingkan dengan nilai r Product Moment pada taraf signifikansi 5%, setelah menentukan derajat kebebasan (*df*) yang dihitung sebagai $N-2$, yaitu $34-2=32$. Dengan *df* sebesar 32, nilai r hitung pada taraf signifikansi 5% adalah 0,486. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung (0,486) melebihi 0,348, yang mengindikasikan adanya hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas V dalam pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 060967 Medan Belawan.

Pembahasan

Hasil distribusi frekuensi pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang menjadi sampel, terdapat 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Berdasarkan kecenderungan gaya belajar, sebanyak 18 siswa (54%) termasuk kategori visual, 8 siswa (24%) auditori, dan 5 siswa (16%) kinestetik. Selain itu, terdapat masing-masing 1 siswa (3%) yang menunjukkan kombinasi gaya belajar visual-auditori dan visual-kinestetik.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan memiliki kecenderungan gaya belajar visual, dengan persentase dominan sebesar 54%. Dalam konteks pendidikan, dikenal sebagai gaya belajar, individu mengadopsi metode pembelajaran yang optimal dengan variasi unik. Tiga kategori utama gaya belajar ini mencakup: (1) Gaya belajar visual, yang menggunakan observasi, (2) Gaya belajar auditori, yang berfokus pada pendengaran, dan (3) Gaya belajar kinestetik, yang mengutamakan aktivitas fisik serta interaksi melalui sentuhan. Walaupun individu dapat menguasai ketiga gaya tersebut, biasanya terdapat satu gaya yang lebih dominan dalam diri mereka.

Variasi dalam kemampuan menyerap dan memahami materi pelajaran merupakan karakteristik alami setiap individu dalam proses pendidikan. Perbedaan ini tetap ada meskipun siswa berada di sekolah atau kelas yang sama, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam tidak selalu efektif. Dengan mengidentifikasi gaya belajar yang paling dominan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan adaptif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Konsep gaya belajar berakar pada pemahaman bahwa setiap individu memiliki keunikan yang layak dihargai sebagai sosok yang istimewa dalam proses pendidikan.

Hasil distribusi frekuensi mengungkapkan bahwa dari total 34 siswa kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan, sebanyak 8 siswa (23,52%) menunjukkan hasil belajar sangat baik, 11 siswa (32,35%) menunjukkan hasil baik, dan 15 siswa (44%) menunjukkan hasil cukup. Berdasarkan proporsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori hasil belajar cukup.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa capaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Hasil belajar merujuk pada output yang diperoleh siswa setelah menjalani serangkaian kegiatan pembelajaran, yang digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kemampuan mereka. Secara umum, hasil belajar mencakup transformasi perilaku dan penguasaan kompetensi dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Transformasi ini terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar yang berlangsung dalam periode tertentu, dengan materi yang telah dirancang sesuai tujuan pembelajaran dan indikator perilaku yang diharapkan.

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi Product Moment sebesar 0,486. Nilai ini melebihi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Dasep dan rekan-rekan (2023), pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Gaya belajar siswa dapat dikenali melalui cara mereka menerima dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memahami perbedaan tersebut, mereka dapat menyesuaikan pendekatan dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa secara lebih tepat. Pengetahuan ini juga berperan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter belajar siswa, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Kesimpulan yang diambil dari uraian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Ketika gaya belajar yang dimiliki tidak selaras dengan metode pembelajaran yang diterapkan, maka kemungkinan besar siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

6. Kesimpulan

Diantara murid-murid kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan, preferensi terhadap gaya belajar cenderung mengarah pada pendekatan visual. Siswa dengan gaya belajar visual sebanyak 18 orang (52,94%), gaya belajar auditori 8 orang (23,52%), gaya belajar kinestetik 5 orang (14,70%), gaya belajar visual auditori 1 orang (2,94%), dan gaya belajar visual kinestetik 1 orang (2,94%). Dengan demikian, gaya belajar visual menjadi pilihan utama bagi mayoritas siswa di kelas tersebut, dengan persentase dominan sebesar 52,94%.

Distribusi capaian hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan menunjukkan bahwa 24% siswa berada pada kategori sangat baik, 50% pada kategori baik, dan 26% pada kategori cukup. Tidak ditemukan siswa dengan hasil belajar rendah. Berdasarkan proporsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara umum berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment, terungkap adanya korelasi antara gaya belajar dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V di SD Negeri 060967 Medan Belawan yang diperoleh sebesar $0,486 > r_{\text{tabel}} (0,348)$. Berdasarkan hasil uji statistik, hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara gaya belajar siswa dengan capaian hasil belajar Bahasa Inggris di kelas V SD Negeri 060967 Medan Belawan.

Daftar Pustaka

- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnatin, & Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi Penelitian Dan Pengambian Kepada Masyarakat Untuk Penguatan Merdeka Belajar Di Masa Pandemi*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Banggo, Y. M. (2023). Analisis gaya belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 74-78.
- Basuki, K. (2019). Gaya Belajar. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 53(9), 1689–1699.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Dasep, M., Salsabila, R., & Azzahra, M. A. (2023). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Abdi Nusa*, 3(3), 157-163.
- Magdalena, I., & Luthfiyah, J. (2020). Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 151–168. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas iv sd muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 66-74.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nabela, S., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2021). Pengaruh kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 2(1), 12-16.
- Nasution, F. Z., & Elvira, E. (2022). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 10-23.

- Novitasari, L., & Wulandari, R. S. (2021). Integrasi Nilai Karakter melalui Desain Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Usia Dini. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 62-77.
- Parwati, S. (2024). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098-2103. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V9i3.2655>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Jurnal Of Islamic And Education Research*, 2(1), 149-158.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291-296.
- Setiawan, A. (2024). Memodifikasi Sistem Pendidikan di Sekolah Menengah dengan Pemberdayaan Media Digital dan Keterampilan Informasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 23-38.
- Silitonga, A. E., & Magdalena, I. (2020). Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 17-22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Simanjuntak, E., & Khairina, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas Iv Sd Negeri 101775 Sampali. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, 9(2), 17-24.
- Sunardi, R. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2019/2020 Pada Materi Hukum Termodinamika dengan Model Pembelajaran Inkuiri di SMAN 14 Tebo. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399-405.
- Thoha, M., & Priatna, S. (2021). Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Banten: Media Madani.
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111-126.
- Windriani, B. N., Jaelani, A. K., & Darmiyani, D. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 5 Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(2), 98-104.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 915-931.